

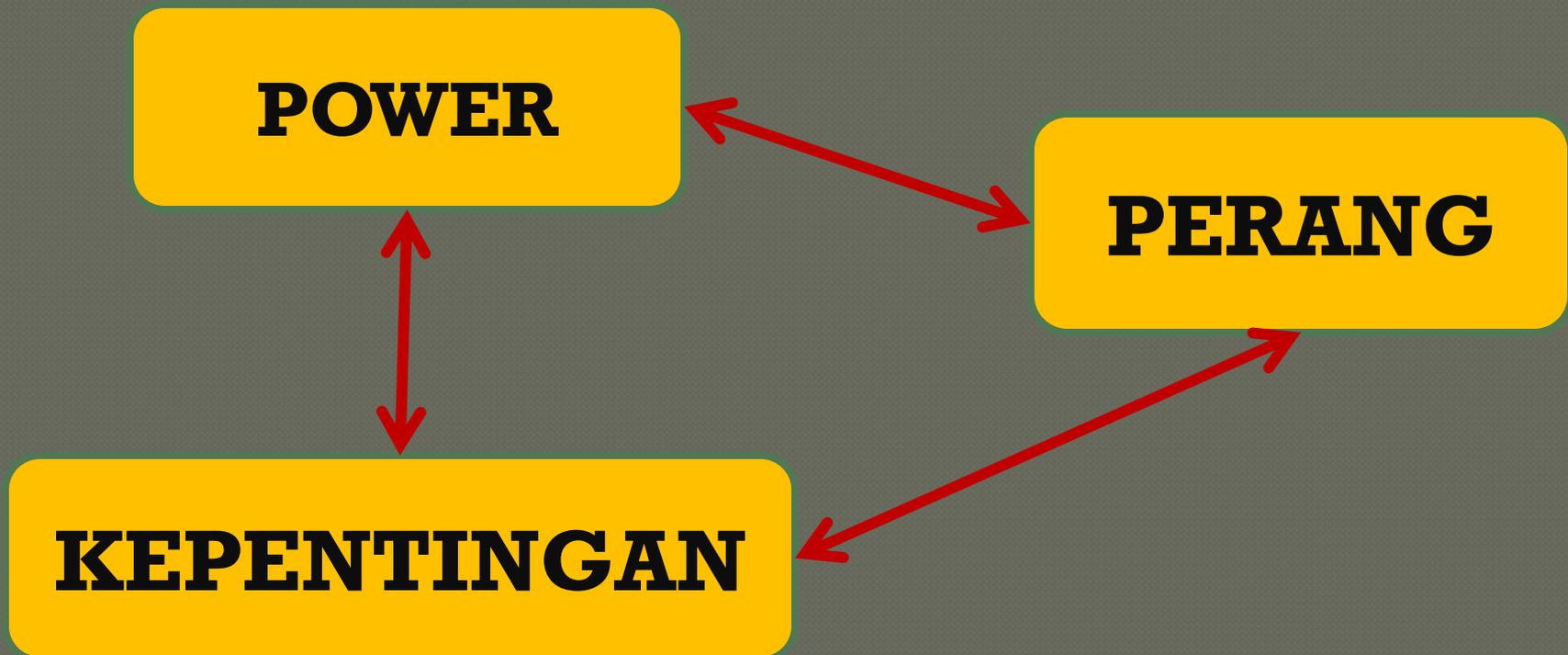
POWER



**PEMAHAMAN KONSEP POWER DALAM
STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

By Dewi Triwahyuni₁

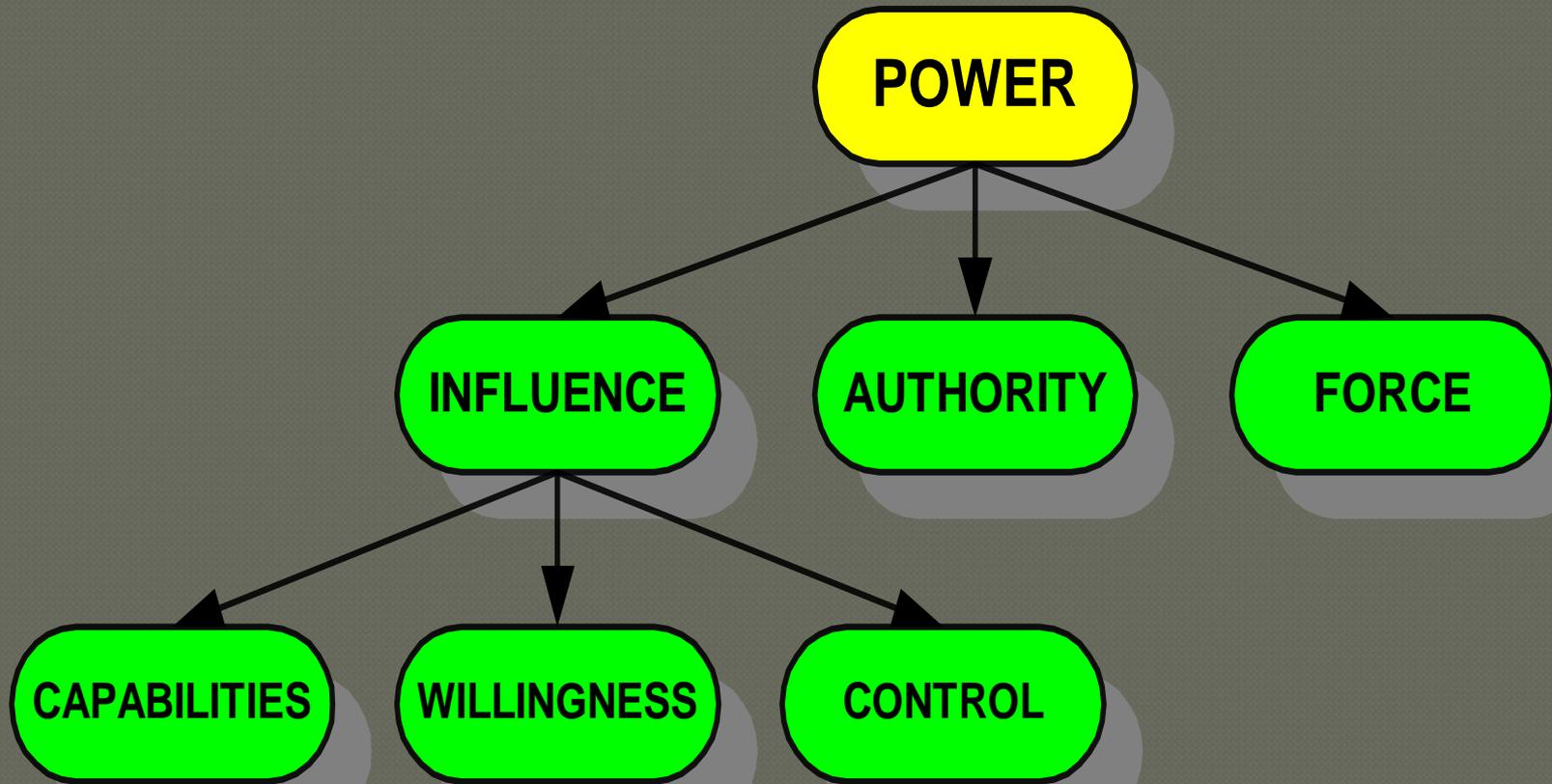
PARADIGMA REALISME



Sebagai suatu konsep, ada masalah pendefinisian Power:

- ⦿ Apakah kekuasaan dipandang secara kritis sebagai atribut perseorangan, kelompok, dan negara bangsa?
- ⦿ Apakah kekuasaan dipandang secara dinamis sebagai hubungan diantara dua aktor politik yang mempunyai keinginan-keinginan yang berbeda atau independen?

POWER Juga Sering diartikan:



- ◉ **POWER-FORCE**

Kekuatan dalam arti kekuatan militer yang berhubungan dengan *actual power*

- ◉ **POWER-AUTHORITY**

Mengacu kepada segi moral dari kekuasaan yang mencakup legitimasi atas kekuasaan.

- ◉ **POWER-INFLUENCE**

Pengaruh itu bersifat persuasif dan sangat sedikit menggunakan ancaman dan sama-sama untuk mencapai tujuan.

- ◎ **POWER-CAPABILITY**

Mengacu pada atribut-atribut negara yang nyata namun kadangkala tidak nyata yaitu yang memungkinkan negara tersebut menggunakan tingkat powernya dalam hubungan dengan negara lain.

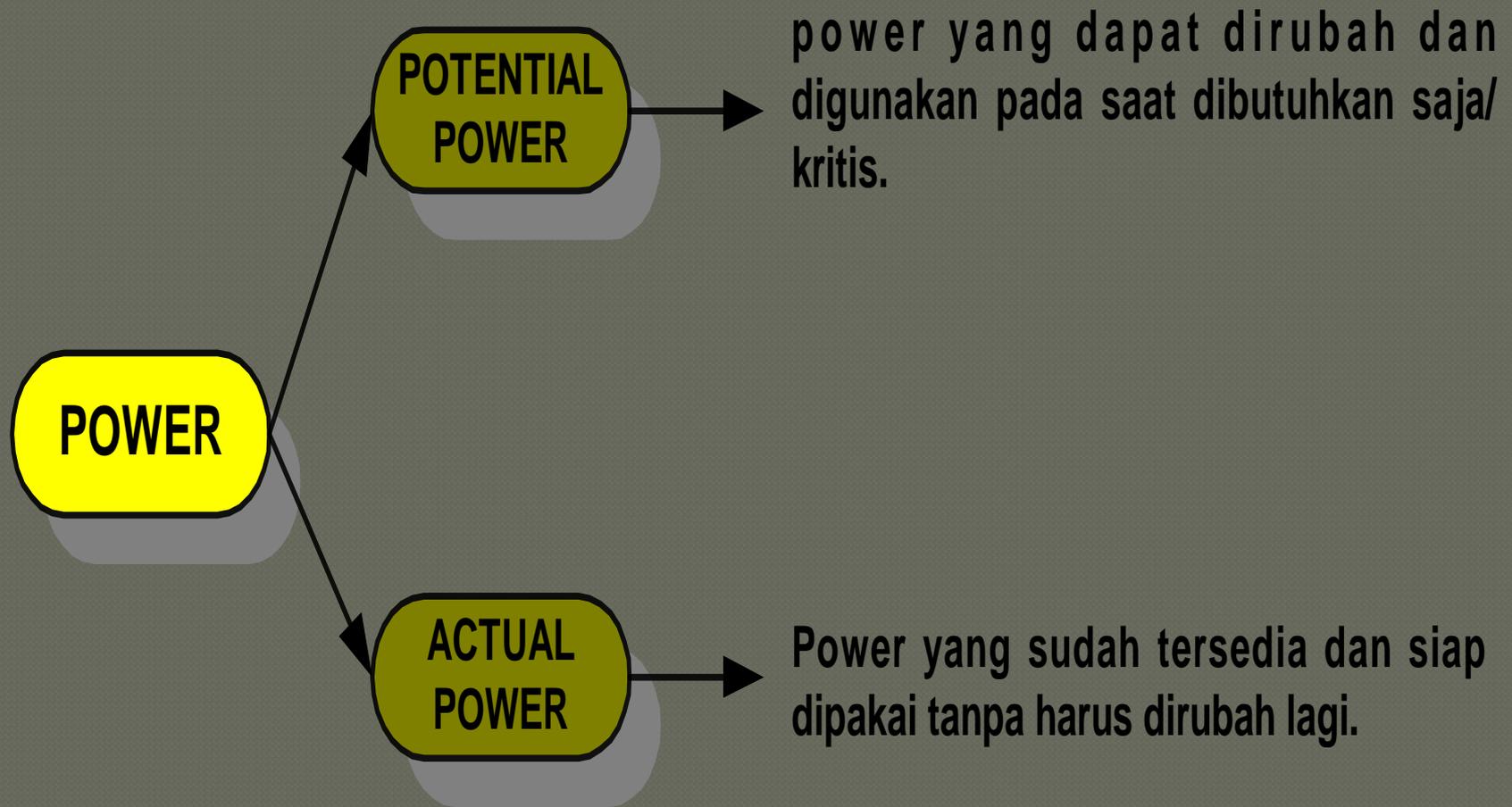
- ◎ **POWER-WILLINGNESS**

Mengacu pada kehendak negara dan persepsi negara lain untuk menggunakan kapabilitas yang dimiliki.

- ◎ **POWER-CONTROL**

Yaitu pengendalian dan pengaruh negara atas negara lain, biasanya merupakan realisasi dari power baik langsung/tidak.

Dimensi Power (Couloumbis):



POWER:

1. Power biasanya menuju pada hubungan antara negara
2. Semua negara itu diasumsikan ingin melakukan power-nya.
3. Power selalu mempunyai konotasi sebagai penggambaran kapasitas suatu negara/bangsa untuk mencapai tujuannya.

4. Power sifatnya kondisional/relatif tidak pernah terjadi dalam keadaan absolut.
5. Sebagai *open minded* (istilah yang terbuka), hanya menggambarkan sesuatu yang masih dan hanya menggambarkan sesuatu yang masih berubah.
6. Jika Power digambarkan sebagai perjuangan kekuasaan, maka ini dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dari segi quantity yang tanpa batas

Asumsi-asumsi lain dari Power:

- ⦿ Konsep power ini hendaknya jangan semat-mata dipelajari sebagai istilah yang abstrak/general. Tetapi juga harus dan perlu mempelajari power itu dari segi manifestasi.
- ⦿ Power merupakan sarana (*mean*) sekaligus tujuan (*end*).

- Power dipelajari sebagai suatu istilah yang dinamis, artinya dipelajari sebagai hal yang kualitatif maupun kuantitatif.

Power merupakan konsep yang bersifat relatif artinya dapat bervariasi menurut:

1. waktu ke waktu
2. Sasaran (goal)
3. *Country to country*
4. Kompetisi yang berlangsung

- ⦿ Power bisa diartikan sebagai istilah yang aktual/potensial.
- ⦿ *willingness* atau kehendak. Agar suatu negara bisa menggali potensi powernya diperlukan *willingness* dan kesadaran yang tinggi untuk menggunakannya.

DEFINISI POWER

MENURUT PEMIKIR-PEMIKIR
HUBUNGAN INTERNASIONAL

MAX WEBER

Power adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan kepatuhan dari kelompok lain agar kelompok lain tersebut melakukan tindakan sesuai keinginan si pemilik power.

Sumber-sumber power;

- Fisik
- Uang
- Jenjang/pangkat/kedudukan
- Pengaruh intelektual

HANS J. MORGENTHAU

1. Power adalah suatu hubungan antara dua aktor politik A memiliki kemampuan untuk mengendalikan pemikiran dan tindakan aktor B.
2. Power terdiri dari segala sesuatu yang dimiliki manusia untuk menentukan dan memelihara kontrol atau pengaruh atas orang lain.

Morgenthau:

POWER

Adalah suatu hal yang menentukan dan dapat dilaksanakan oleh pihak lain



Apabila Power diterapkan, maka ada dua pihak yang terlibat :

Power Holder (pemilik power)

Orang/pihak yang terkena power tersebut

JOSEPH NEISS

- Power bisa diukur
- Power adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dan mengontrol pihak lain.
- Power sering diasosiasikan dengan sumber-sumber daya dimiliki oleh suatu negara.
Negara yang lemah akan menjadi kuat apabila menyadari dan memperbaiki tiap kelemahan yang dihadapi.

BERGER:

- ⦿ Power adalah alat atau kemampuan untuk menerapkan tekanan-tekanan yang wajib dilaksanakan oleh pihak lain tanpa diperhatikan apakah alasan tersebut masuk akal atau tidak.
- ⦿ Power mengandung unsur paksaan. Semakin tinggi budaya manusia semakin kurang penggunaan force.

THEODORE A. COULOUMBIS

- ⦿ Power adalah segala sesuatu yang menciptakan dan mempertahankan kontrol pengawasan.
- ⦿ Power sebagai alat dan tujuan harus dibedakan secara tegas. Power sebagai tujuan biasanya dianut oleh kelompok real-politics dimana power sebagai setiap usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan memperoleh keamanan negara.

- ⦿ Power dilihat sebagai hubungan yang dinamis, tidak statis, selalu berubah-ubah dan sifatnya kontinu (berkeseimbangan dan timbal balik)
- ⦿ Power dibedakan atas dua dimensi:
 - Potential power
 - Actual power

THEODORE A. COULOUMBIS & JAMES H. WOLFE

Power terdiri dari 3 unsur:

- Kekuatan (force) didefinisikan dengan ancaman eksplisit yang dilakukan suatu aktor lain dengan menggunakan alat-alat paksa seperti militer, ekonomi, dan lainnya.
- Pengaruh (influence) didefinisikan sebagai penggunaan alat-alat persuasi oleh suatu aktor untuk memelihara atau mengubah perilaku aktor lain lewat cara-cara yang sesuai dengan pilihan atau keinginannya.

- Wewenang (authority) didefinisikan sebagai kerelaan suatu aktor untuk memenuhi instruksi-instruksi yang dikeluarkan aktor lain.

Kapabilitas tidak sama dengan power.

PAUL R. VIOTTI & MARK KAUPPI

- Power adalah kemampuan yang dimiliki suatu negara yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kekuatan yang real.
- Power terdiri dari tiga aspek:
 - Sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu, kelompok, atau negara untuk mempengaruhi pihak lain dalam mencapai tujuan-tujuan pihak yang punya tujuan tersebut.

- Power merupakan kontrol/pengawasan yang dimiliki manusia terhadap pikiran dan tindakan orang lain.
- Power sebagai kemampuan untuk mengatasi atau memenangkan suatu konflik.

K.J.HOLSTI

Power merupakan kapasitas umum yang dimiliki suatu negara untuk mengontrol perilaku negara lain. Power dapat dilihat dari empat cara:

1. Power dilihat dari segi influence, sebagai alat untuk mencapai tujuan
2. Power dilihat dari segi mobilisasi sumber-sumber power yang meliputi sumber fisik dan sumber mental yang dimiliki suatu negara dan dapat digunakan sebagai alat instrumen untuk meyakinkan atau untuk menghukum negara lain.

3. Power dilihat dari segi “relation” yaitu menentukan keberhasilan suatu pihak lain apabila pihak tersebut mempunyai power.
4. Power dilihat dari segi cara mengukur secara relatif bukan absolut, dengan cara membandingkan sumber-sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara dengan negara lain

Arnold Schwarzenberger:

- ◉ Power adalah salah satu faktor utama dalam hubungan internasional
- ◉ Power bukanlah sesuatu yang bersifat destruktif, liar, dan statis. Power merupakan perpaduan antara pengaruh persuasif dan kekuatan koersif.

Joseph S. Nye

“power is like love..... easier to experience than to define or measure...”



OPERASIONALISASI POWER

RAY S. CLINE

Pemikir HI dari aliran Scientific,
mengembangkan formula yang dapat
diukur secara kuantitatif:

$$P_p = (C + E + M) \times (S + W)$$

P_p = Power Perception

C = Critical Mass

E = Economic Capability

M = Military Capability

S = Strategic Ends

W = Will to pursue national ends

Kekuatan

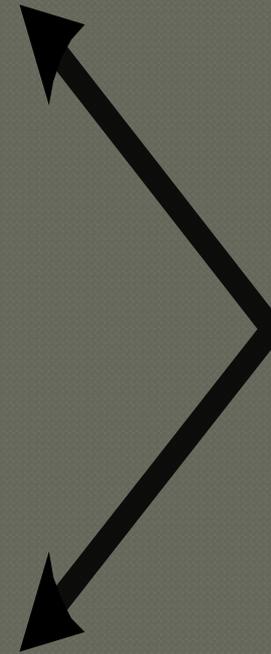
**Kemampuan
Ekonomi**

**Kemampuan
Militer**



Tujuan Strategis

**Kemauan untuk
mengejar tujuan
nasional**

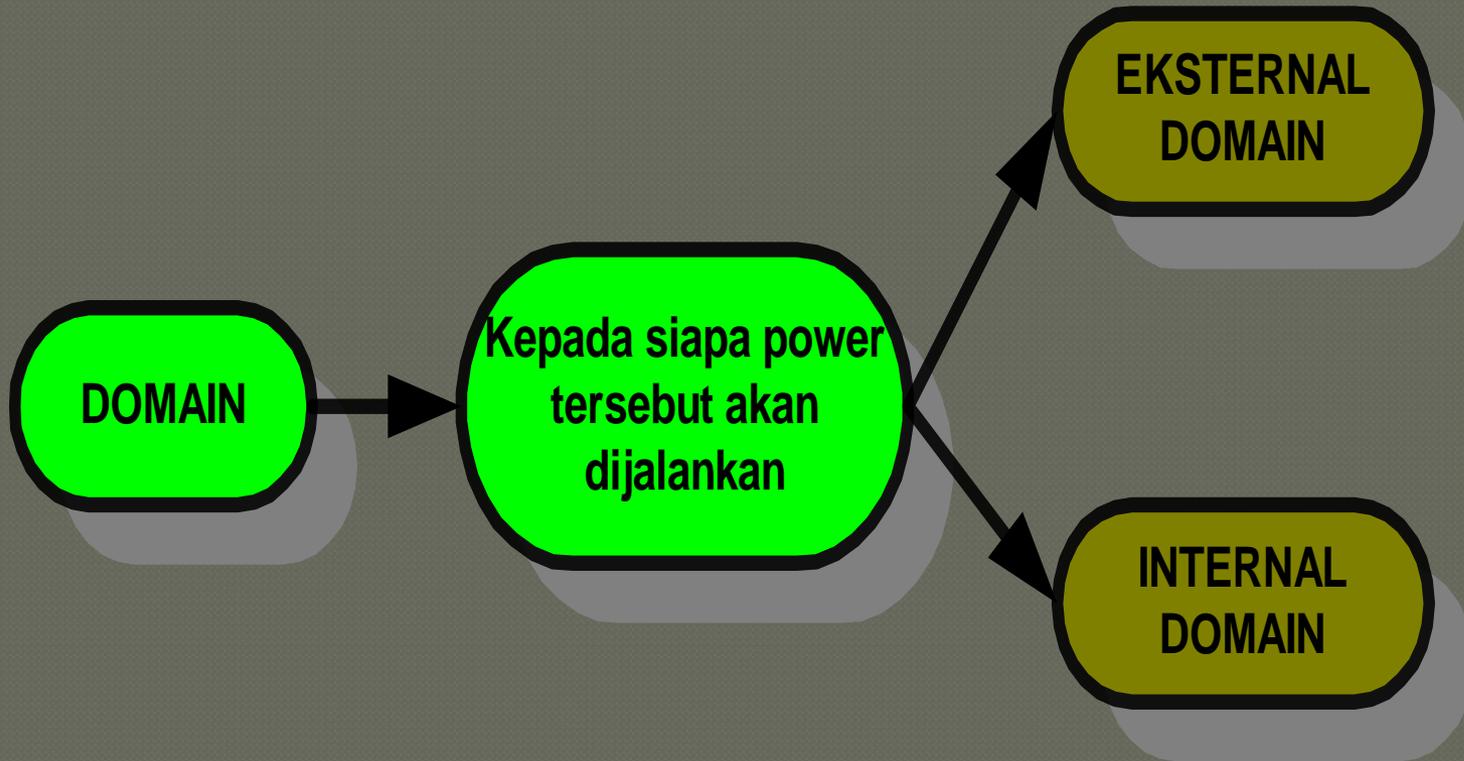


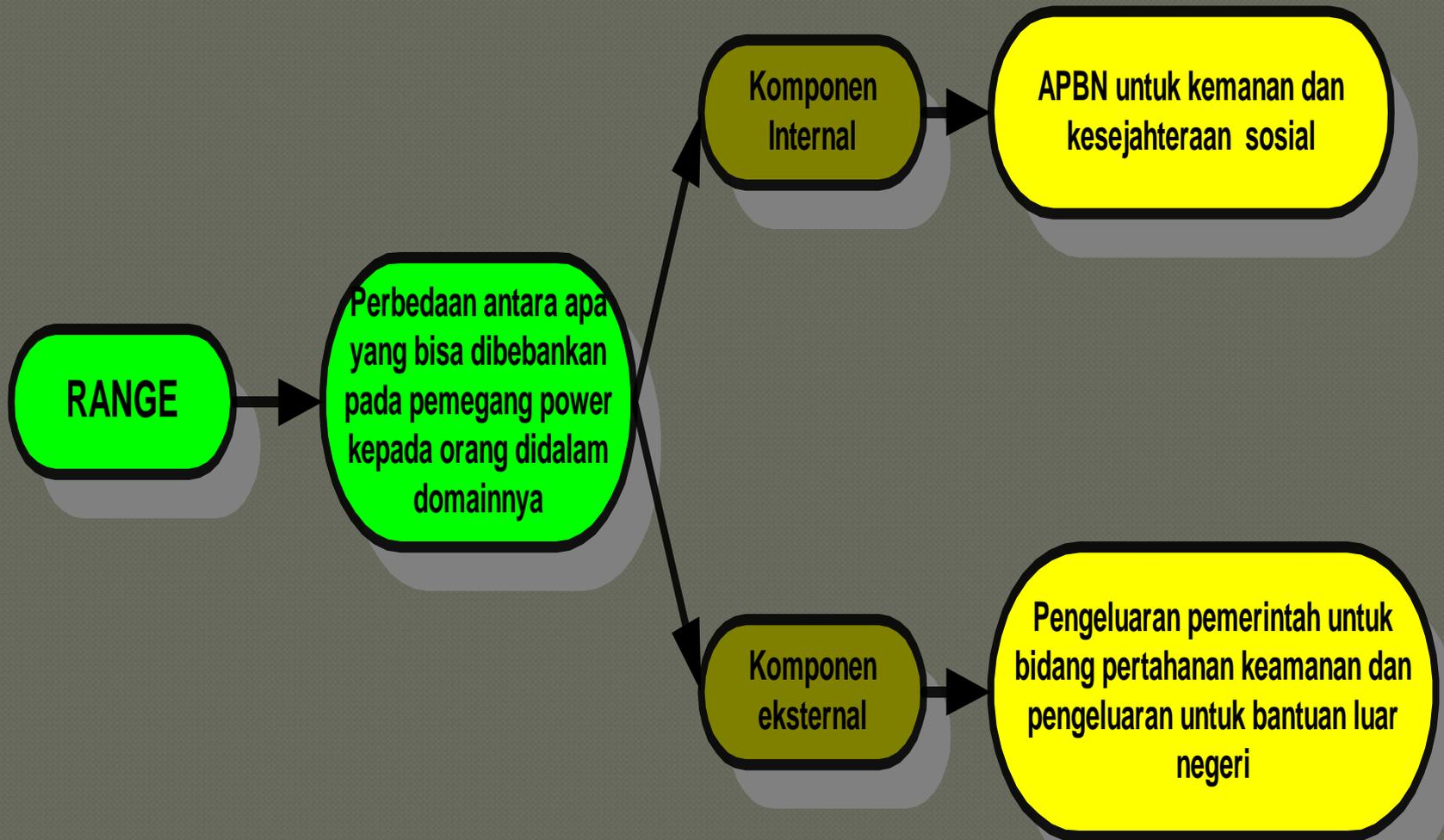
Power

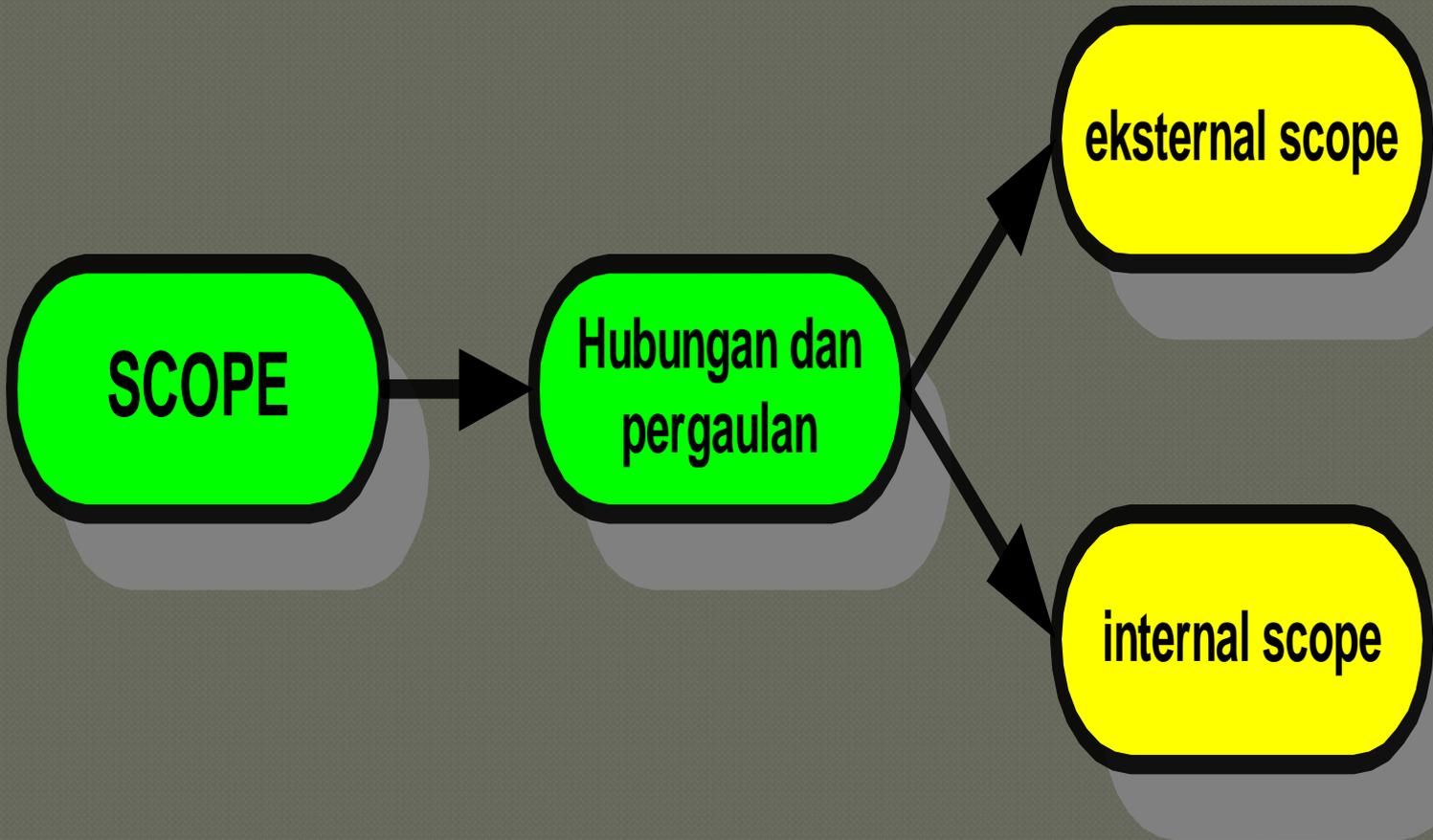
KARL W. DEUTSCH

Power terdiri dari tiga dimensi yang dapat diukur dan diproyeksikan;

1. DOMAIN
2. RANGE
3. SCOPE







USING STATE POWER

STATE POWER
EXERCISE BY

DIPLOMATIC MEANS:
NEGOTIATION

ECONOMIC MEANS:
POSITIVE SACTIONS
NEGATIVE SACTIONS

MILITARY MEANS:
COMPELLENCE
DETTERENCE

ELEMEN-ELEMEN NATIONAL POWER

- Ukuran wilayah
- Iklim
- Topografi

- Populasi
- Kualitas dan karakter

Elemen Geografis

Elemen Demografi

Elemen Psikologis

Elemen Ekonomi

- Karakter nasional
- Moral nasional
- propaganda

- Food
- Raw materials

LEADERSHIP

IDEOLOGI

TEKNOLOGI

MILITARY ELEMENT

MORGENTHAU:

- ◉ Geografi (letak luas dan kondisi wilayah)
- ◉ Sumber daya alam
- ◉ Kapasitas industri
- ◉ Kesiagaan militer
- ◉ Jumlah dan kualitas penduduk
- ◉ Watak dan sikap bangsa
- ◉ Semangat nasional
- ◉ Kualitas diplomasi
- ◉ Kualitas pemerintah.

Instruments for Promotion of National Power

- ◉ Diplomacy
- ◉ Alliances
- ◉ Propaganda
- ◉ Political warfare
- ◉ Economic instruments
- ◉ Imperialism and colonialism
- ◉ Coercive methods